

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang pasti memiliki angan-angan dan cita-cita untuk menghafal Al-Quran pasti ada dalam diri orang Islam. Namun, mewujudkannya bukanlah perkara yang mudah. Orang yang menghafal Al-Quran, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori yang dimilikinya. Sebab, karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa, bahkan mampu merefleksi dirinya. Ingatan tersebut juga mampu berkomunikasi dan menyatakan semua yang ada di pikirannya maupun segala yang di pikirkan sekaligus dengan perasaannya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami.

Menghafal Al-Quran adalah suatu hal yang mustahil bagi orang yang belum pernah melakukannya. Karena banyak orang menganggap menghafal Al-Quran adalah hal yang sangat sulit. Melihat banyaknya ayat yang terdapat dalam Al-Quran. Maka, dibutuhkan metode-metode khusus dalam kegiatan menghafal Al-Quran. Supaya kegiatan menghafal Al-Quran akan lebih mudah dan hafalan akan tetap terjaga.

Penghafal Al-Quran berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh

karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal.

Al-Quran akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Quran terhitung berat. Vika penghafal Al-Quran yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.²

Orang yang menjaga hafalan Al-Quran bagi yang sudah menghafal atau bagi yang ingin menghafal itu pasti ada kendala-kendala yang di hadapi. tidak jarang yang mengalami lupa atau kehilangan hafalannya, mengalami kebingungan dalam urutan hafalan, bahkan merasakan bosan dan jenuh dalam menghafal sehingga menimbulkan rasa ngantuk.

Pentingnya menjaga hafalan Al-Quran, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah para penghafal Al-Quran dalam menjaga hafalannya. Salah satunya adalah metode *Muraja'ah* dan *Sima'i*. Metode *Muraja'ah* adalah metode mengulang-ulang hafalan. Metode ini akan sangat bermanfaat bagi para penghafal Al-Quran untuk menjaga hafalannya. Karena saking banyak mengulang maka semakin terjaga suatu hafalan. Keistimewaan menghafal Al-Quran justru terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang akan dilalui. Meskipun berat pada kenyataannya tidak menyurutkan niat sebagian masyarakat untuk menjadi penghafal Al-Quran. Menjadi istimewa lagi jika sebagian besar mereka masih berusia remaja, bahkan ada yang mulai menghafal sejak usia dini.

² Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 3

Keberadaan remaja-remaja menghafal Al-Quran ini tentu saja menjadi penyeimbang di tengah lunturnya nilai-nilai moral dan menjauhnya individu dan masyarakat dari nilai-nilai keagamaan.³ Saat ini, di Indonesia sudah banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didiknya sejak dini untuk menguasai ilmu Al-Quran bahkan menjadi menghafal Al-Quran. Banyak juga orang tua yang ingin anak-anaknya menjadi menghafal Al-Quran. Karena dengan menjadi menghafal Al-Quran anak-anak mereka akan menjadi orang yang mulia di dunia dan di akhirat. Lebih dari itu, orang tua yang mempunyai anak menghafal Al-Quran akan menjadi penyelamat di akhirat nanti.

Pondok merupakan bagian integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan Pondok tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.⁴

Salah satu lembaga yang menyediakan program kegiatan menghafal Al-Quran adalah Pondok P3TQ Lirboyo. Di sini para santri mengikuti program kegiatan Tahfidz atau menghafal Al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah jama'ah Shalat subuh kecuali hari jum'at.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan hafalan Al-Quran di Pondok P3TQ Lirboyo juga menerapkan metode Muraja'ah, Yaitu

³ *Ibid*, h. 4

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 3

⁵ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada bulan Mei 2022.

metode mengulang-ulang hafalan. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan supaya tidak hilang. Selain itu juga bertujuan untuk melancarkan hafalan para santri. Karena menjaga hafalan itu lebih sulit dari pada menambah hafalan. Maka dari itu, diterapkannya metode *Muraja'ah* adalah hal yang sangat membantu para santri dalam kegiatan Tahfidz di Pondok P3TQ Lirboyo.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan hal tersebut dapat diambil rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan metode *SIMA'I* dan *MURAJA'AH* dalam menguatkan hafalan Al-Quran di P3TQ Tahfidz Al-Quran Lirboyo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *SIMA'I* dan *MURAJA'AH* dalam menguatkan hafalan Al-Quran di P3TQ Tahfidz Al-Quran Lirboyo?

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Metode *SIMA'I* dan *MURAJA'AH* dalam Penguatan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran (P3TQ) Lirboyo Kediri.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *Sima'i* dan *Muraja'ah* dalam kegiatan hafalan pondok P3TQ Liboyo?

⁶ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada bulan Mei2018.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Sima'i* dan *Muraja'ah* dalam kegiatan hafalan pondok P3TQ Liboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa fokus permasalahan penelitian di atas dapat penulis simpulkan, bahwasanya dapat dirumuskan tentang tujuan penelitian di antaranya:

1. Mengetahui proses pemmenghafalan Tahfidz Al-Quran di P3TQ Lirboyo.
2. Mengetahui problematik (permasalahan) dan faktor penghambat serta faktor pendukung yang terjadi dalam proses pemmenghafalan Tahfidz Al-Quran di P3TQ Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan di bidang agama Islam, yaitu tentang metode *Sima'i* dan *Muraja'ah* yang dapat mempermudah para penghafal Al-Quran dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran. Sehingga hafalan Al-Quran para penghafal Al-Quran dapat tetap terjaga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok

Sebagai masukan dan tambahan untuk pelaksanaan kegiatan Tahfidz dengan metode *Muraja'ah* yang sudah rutin dilakukan setiap hari.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan metode *Muraja'ah* pada kegiatan hafalan Al-Quran.

c. Bagi Santri

Dari tujuan penelitian di atas diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yang berarti kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat yang dapat diberikan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang problematik yang terjadi pada proses pemmenghafalan Tahfidz Al-Quran di P3TQ Lirboyo.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk usaha peningkatan kualitas dalam proses pemmenghafalan, serta mampu memberikan wawasan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan proses pemmenghafalan Tahfidz Al-Quran kepada para pembaca.
- b. Penelitian ini dapat memberikan arahan yang baik untuk dapat melaksanakan kegiatan menghafal Tahfidz Al-Quran dalam mencapai tujuan dari proses pemmenghafalan Tahfidz Al-Quran.
- c. Penelitian ini mampu memberikan solusi secara langsung dalam menghadapi permasalahan yang terdapat dalam proses pemmenghafalan Tahfidz Al-Quran di dalam kelas.

- d. Dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan kualitas proses pemmenghafalan Tahfidz Al-Quran dengan baik.

E. Definisi Operasional

1. Metode Murajaah

Metode Murajaah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Pendapat lain menyebutkan metode sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Sedangkan pendapat lain mengutarakan bahwa murajaah adalah kegiatan penyampaian hafalan kepada sejumlah santri, yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan mengulang-ulang hafalan. Metode pemmenghafalan murajaah adalah mengajar dengan cara memberikan materi hafalan secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelompok.

Tujuan metode murajaah, yaitu:

1. Agar dapat mengingat seluruh hafalan secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
 2. Memberi motivasi dorongan semangat menghafal santri. Cermat mengikuti penjelasan diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu.
- Metode murajaah adalah salah satu metode pemmenghafalan dalam Pendidikan Islam, dimana anak tidak menghadap guru satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa Al-quran masing-masing. Kemudian

guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara santri secara keseluruhan memperhatikannya. Hal ini dapat dilakukan dengan model klasikal-individual. Klasikal-individual adalah proses menghafal mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.

Metode klasikal-individual ini merupakan Muraja'ah dari dua metode yaitu klasikal-individual. Kedua metode tersebut dapat diterapkan dalam satu pembahasan, guru dapat membagi waktu dengan sebagian waktu digunakan untuk menerapkan metode klasikal dan sebagiannya lagi dengan 12 Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Model hafalan klasikal diterapkan oleh guru dalam hafalan di kelas. Berdasarkan deskripsi tersebut, kesimpulan metode Muraja'ah adalah metode pemmenghafalan yang dilakukan secara mandiri, dimana anak dapat mengulang-ulang materi hafalan dan kemudian melaporkan hafalannya kepada guru.

Pentingnya menjaga hafalan Al-Quran, dibutuhkan *MURAJA'AH*.

MURAJA'AH adalah metode mengulang-ulang hafalan. Metode *MURAJA'AH* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang di setorkan kepada guru *Tahfidz*. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan *MURAJA'AH* hafalannya kepada gurunya atau sesama teman, karena jika penghafal Al-Quran tersebut mengulang sendiri maka terdapat kesalahan yang tidak di sadari.

MURAJA'AH itu bukan hanya untuk orang yang hafalannya lemah, orang yang hafalannya kuat pun mereka harus dan wajib *MURAJA'AH* target

MURAJA'AH itu bukan hanya soal memperlancar bacaan Al-Quran tetapi kita banyak untuk *tilawatil* Quran. Orang yang paling banyak pahalanya dari Al-Quran adalah para menghafal. Tanpa *MURAJA'AH* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan.⁷

2. Metode *Sima'i*

Selain itu agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* dengan sesama teman, senior, atau kepada guru *Tahfidz* dari ayat-ayat yang telah di hafal. Metode *SIMA'I* artinya mendengar. Mendengarkan suatu bacaan untuk di hafalkannya. Metode ini bisa di lakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing *Tahfidz* atau dari alat bantu perekam. Tujuannya agar ayat Al-Quran terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian *lafaz* serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Quran tetap ada dalam dada kita.⁸

Pondok P3TQ merupakan salah satu lembaga yang di siapkan bagi para generasi Islam untuk mencintai Al- Quran dan mengamalkannya dengan mendidik santrinya untuk mencintai Al- Quran dengan keinginan dan tekad serta kesungguhan yang sangat besar untuk mendidik santri agar hafal Al-Quran dalam

⁷ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al Fatihah, Trik dan Tips Jitu Menghafal Al Quran Sekuat Hafalan Al Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2017),121.

⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*, (Jogjakarta: Diva Perss, 2014),98.

mencetak generasi penghafal Al-Quran yaitu dengan mengadakan kegiatan pemmenghafalan *Tahfidzul Quran*.

Program *Tahfidzul Quran* di P3TQ di ikuti santri putri. Santri yang menghafal Al-Quran merupakan santri pondok pesantren P3TQ yang mengikuti pemmenghafalan *Tahfidz* sebelum mengikuti pemmenghafalan Salaf di Pondok yang ada di lingkup pesantren tersebut, dengan manajemen waktu dan metode yang digunakan mampu membantu santri dapat menghafal Al-Quran secara baik. Penelitian ini di dasarkan bahwa Pondok ini merupakan Pondok Islam yang memasukkan program *Tahfidzul Quran*. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan salah satu guru *Tahfidz*, melancarkan hafalan atau menjaga hafalan itu jauh lebih sulit dari pada proses menghafal dari nol.⁹

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang di tulis oleh Yusra yaitu penerapan *Muraja'ah* dalam pemmenghafalan Tahfidhul Quran di pondok pesantren Tahfidzul Quran Imam Syafi'i kota Bitung Tahun 2022. Penelitian ini di latar belakang oleh kegelisahan sebagian kaum muslimin di kota Bitung, lebih khusus dari beberapa ikhwah yang sering melakukan kajian kajian-kajian Islam di beberapa masjid di kota Bitung. Mereka melihat situasi masyarakat khususnya kaum muslimin, belum terlalu akrab dengan Al-Quran, dan belum memiliki kemauan yang besar untuk mendekatkan diri dengan Al-Quran, sehingga dalam aplikasi kehidupan

⁹ Observasi, di PP al Washoya, 6 Mei 2021. ¹⁵ Observasi , di PP al Washoya, 2 Februari 2022.

keseharian mereka masih sangat jauh dari amalan-amalan Al-Quran, bahkan sebagian imam-imam Masjid yang ada di kota Bitung, bacaan Al-Quran mereka masih harus banyak di tingkatkan. Melihat kondisi ini, para ikhwah berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren tahfidzhul Quran, yang mereka beri nama pondok pesantren Tahfidzhul Quran Imam Syafi'i.

Perbeda'an dengan jurnal ini adalah terletak pada latar belakangnya, yang mana jurnal ini di latar belakang dengan kurang kuatnya hafalan santri dan mudah hilangnya hafalan yang telah di dapat di pondok pesantren. Berbeda dengan jurnal di atas yang masyarakatnya saja sudah tidak terlalu minat untuk membaca Al-Quran.

2. Jurnal yang di tulis oleh Firma Imrayani yaitu Metode sima'an pondok pesantren tahfidz Quran (PPTQ) Halaqah Hafizah Al-imam Ashim putri, kampus 3 skarda N II No. 3 kelurahan Gunung sari, kecamatan Rappocini, Makassar tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sima'an PPTQ Halaqoh Hafizah Al-Imam Ashim putri Makassar memiliki ciri khas tersendiri dalam metode sima'an menghafal Al-Quran;

Pertama, program sima'an 30 juz yang di adakan saat penyambutan santriwati baru, metode ini di gunakan pada tiap-tiap tahun ajaran baru, yang di mana para santriwati di tunjuk untuk membacakan hafalan Al-Quran di depan santriwati baru, yang kemudian santriwati baru menjadi penyemak. Santriwati yang membaca hafalannya adalah santriwati bintang, santriwati non bintang yang

lancar dalam menghafal Al-Quran dan di akhiri juz 30, seorang guru akan membacakan doa khotmil Quran.

Kedua, sima'an bintang, yaitu sima'an yang di hadapkan 1-10 juz guru Al-Hafidz K.H. Syam Amir Yunus, S.Q dengan satu kali duduk, santriwati yang telah menghadapkan ia mendapatkan 1 bintang, 1-20 juz mendapatkan 2 bintang 1-30 juz maka santriwati mendapatkan 3 bintang.

Dari strategi yang di gunakan sebagai salah satu cara untuk lebih mudah menghafal, dari jurnal di atas tidak jauh berbeda. karena dari jurnal ini juga menggunakan step-by-step setiap naik kelipatan 10 juz di P3TQ , akan di Simak langsung oleh Dzuriah yang berbeda.

3. Jurnal yang di tulis M Faiz Maulana dengan judul implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di pondok pesantren Tabiyatul Athfal welahan jepara. IAIN KUDUS, 2022. Metode pengulangan berarti mengulang-ulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Al-Quran mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara Muraja'ah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di pondok pesantren Tarbiyatul Athfal welahan Jepara. 2) kendala implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di pondok pesantren Tarbiyatul Athfal welahan Jepara. 3) cara mengatasi masalah kendala implementasi metode pengulangan dalam membantu

meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di pondok pesantren Tarbiyatul Athfal welahan Jepara.

Dalam jurnal penelitian terdahulu yang ke tiga ini, tidak banyak perbeda'an yang bisa di buat perbandingan. dari dasar kata *Muraja'ah* (mengulangi), Secara bahasa *Muraja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya.¹⁰

Dalam menyusun skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian pustaka

Pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan kajian pustaka yang menjadi landasan teoristik penelitian, meliputi teori-teori tentang: Pengertian proses pemmenghafalan, metode pemmenghafalan tahfizhul Quran, dan problematika pemmenghafalan tahfizhul Quran dan solusinya.

BAB III Gambaran Umum P3TQ PTQ Lirboyo

Pada bab ini akan dilaporkan berbagai hal mengenai gambaran umum/ profil P3TQ Tahfizhul Quran Lirboyo yang meliputi: latar belakang historis

¹⁰ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013), h. 184

berdirinya, visi dan misi, tujuan pendidikan, struktur kepengurusan, keadaan guru dan santri, sarana dan prasarana.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis data hasil wawancara dan interpretasi data mengenai problematika yang dihadapi dan solusinya.

BAB V Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

